

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN  
*LEVERAGE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN  
(Studi pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar  
di BEI Periode 2016-2020)**



**MANUSCRIPT**

Diajukan sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Studi ( S1 )  
Pada Program Studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi  
Universitas Muhammadiyah Semarang

**Oleh:**

**AGUS HADI PRASETIYO**

**E2A018034**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG**

**2022**

## HALAMAN PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Agus Hadi Prasetyo

Nomor Induk Mahasiswa : E2A018034

Fakultas/ Program Studi : Ekonomi/ S1 Manajemen

Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan  
*Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan  
Studi Pada Perusahaan Otomotif yang  
Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020.

Telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diajukan dalam ujian proposal penelitian pada program Studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Semarang.

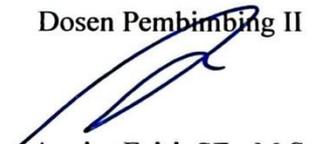
Semarang, 31 Agustus 2022

Dosen Pembimbing I



Dr. Haerudin, MT  
NIDN: 0609075801

Dosen Pembimbing II



Annisa Fajri, SE., M.Sc  
NIDN: 0619099501

Mengetahui

Ketua Program Studi S1 Manajemen



Dr. Suwardi, MM  
NIDN: 0019055901

## PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa : Agus Hadi Prasetyo  
Nomor Induk Mahasiswa : E2A018034  
Fakultas/ Jurusan : Ekonomi/ S1 Manajemen  
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage*  
Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada  
Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI Tahun  
2016-2020).

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji pada tanggal 5 September 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

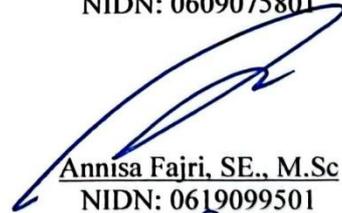
Dosen Pembimbing/Dewan Penguji

Pembimbing 1



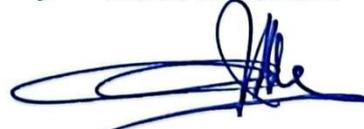
Dr. Haerudin, MT  
NIDN: 0609075801

Pembimbing 2



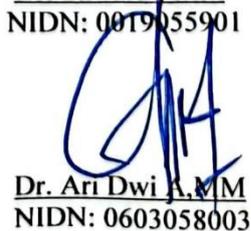
Annisa Fajri, SE., M.Sc  
NIDN: 0619099501

Penguji 1



Dr. Suwardi, MM  
NIDN: 0019055901

Penguji 2



Dr. Ari Dwi K, MM  
NIDN: 0603058003

# PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN *LEVERAGE*

## TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif yang Terdaftar di BEI

Tahun 2016-2020)

---

Agus Hadi Prasetyo

(E2A018034)

Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Semarang

Email : [agushadiprasetyo34@gmail.com](mailto:agushadiprasetyo34@gmail.com)

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh profitabilitas, likuiditas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan metode jenuh. Sampel dalam penelitian yang digunakan sebanyak 12 perusahaan, adapun periode penelitian ini adalah selama 5 tahun dari tahun 2016-2020. Metode yang digunakan adalah Analisis Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Model Regresi, dan sedangkan Uji Hipotesis menggunakan Uji Persial dan Uji Simultan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan *Statistic Product and Service Solution* (SPSS22). Hasil uji persial Profitabilitas (X1) yaitu  $t_{hitung} 7,851 > t_{tabel} 1,671$  dan nilai signifikasi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hasil uji persial Likuiditas (X2) yaitu  $t_{hitung} -0,375 < t_{tabel} 1,671$  dan nilai signifikasi sebesar  $0,710 > 0,05$ . Hasil uji persial *Leverage* (X3) yaitu  $t_{hitung} 2,108 > t_{tabel} 1,671$  dan nilai signifikasi sebesar  $0,040 < 0,05$ . Hasil uji simultan nilai F sebesar 21,384 dengan signifikan 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

**Kata Kunci:** Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* dan Nilai Perusahaan

## 1. PENDAHULUAN

Perusahaan otomotif dan komponen merupakan salah satu perusahaan industri manufaktur sektor anaka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan dinilai lebih produktif dan bisa memberikan efek berantai serta luas sehingga mampu meningkatkan nilai tambah bahan baku, memperbanyak tenaga kerja, menghasilkan sumber devisa, serta penyumbang pajak dan bea cukai terbesar Robiandani (2018). Indonesia menjadi bisnis industri manufaktur terbesar se-ASEAN dengan memberikan kontribusi yang baik diberbagai sektor pada perekonomian skala nasional di Indonesia melalui peningkatan ekspor, investasi dan penyerapan tenaga kerja.

Ketatnya persaingan di dunia bisnis dan teknologi yang

berkembang dengan pesat membuat berbagai perusahaan otomotif di dunia bergerak agar pengembangan produktivitas industri manufaktur domestik harus sejalan dengan pengembangan industri komponen untuk lebih efektif dan efisien sehingga perusahaan mampu bertahan dan menjaga efisiensinya dalam mencapai tujuan perusahaan. Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau pemegang saham Hasnawati & Sawir (2015).

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham Silvia Indrarini (2019). Nilai perusahaan sangat penting sebab

mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat pengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi hendak membuat pasar percaya tentang kondisi perusahaan dikala ini ataupun prospek perusahaan dimasa depan. Salah satu indikator nilai perusahaan dapat dilihat dari besarnya saham yang diterbitkan oleh perusahaan di pasar modal. Harga suatu perusahaan yang semakin tinggi dapat menyebabkan tingginya nilai perusahaan yang berakibat pada semakin besarnya kemakmuran pemilik perusahaan.

Berdasarkan Tabel 1.1 yang dapat dilihat diatas secara nasional bahwa PBV yang dimiliki oleh perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen mengalami fluktuatif, bahkan beberapa perusahaan dari tahun 2016 hingga tahun 2020 cenderung mengalami penurunan, seperti halnya yang terjadi pada PT Astra Otoparts Tbk. (AUTO) dan PT Prima Alloy Steel Universal Tbk. (PRAS) dari tahun 2016 hingga 2020 cenderung mengalami penurunan. Disisi lain PT Multi Strada Arah Sarana Tbk. (MASA) mengalami peningkatan yang cukup tinggi setiap tahunnya dibandingkan perusahaan lainnya, pada tahun 2020 memperoleh kenaikan PBV dengan nilai 2,94 sementara PT Indo Kordsa Tbk. (BRAM) mengalami penurunan PBV dari tahun sebelumnya sebesar 0,75. Dengan begitu dapat dianalisis

Tabel 1.1

Data PBV Perusahaan Otomotif Tahun 2016-2020

No	Kode	Fenomena Perusahaan Otomotif Pada Tahun 2016-2020 Terhadap Nilai Perusahaan Dalam (%)				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	ASII	2,15	2,20	1,98	1,55	1,25
2	AUTO	0,92	0,87	0,65	0,52	0,48
3	BOLT	0,20	0,32	0,30	0,25	0,26
4	BRAM	1,16	1,17	0,83	1,53	0,75
5	GDYR	0,97	1,25	1,00	1,11	0,81
6	GJTL	0,43	0,54	0,41	0,34	0,37
7	IMAS	0,39	0,39	0,62	0,33	0,65
8	INDS	0,39	0,45	0,67	0,70	0,52
9	LPIN	1,99	2,39	1,54	0,39	0,33
10	MASA	0,57	0,58	1,32	0,97	2,94
11	PRAS	0,21	0,21	0,17	0,14	0,16
12	SMSM	3,57	3,95	3,75	3,51	3,01
<b>Rata-rata</b>		<b>1,07</b>	<b>1,19</b>	<b>1,10</b>	<b>0,94</b>	<b>0,96</b>

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah, 2021)

bahwa besar atau kecilnya keuntungan yang diperoleh para pemegang saham akan berubah secara fluktuatif. Kemampuan penggunaan dana secara langsung maupun tidak langsung akan menentukan jumlah keuntungan yang diperoleh dari hasil investasi yang dapat mempengaruhi pertumbuhan suatu perusahaan.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan antara lain profitabilitas, likuiditas dan *leverage*. Menurut Husnan (2015), profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Semakin baik pertumbuhan profitabilitas perusahaan, maka prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik bagi investor. Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas diproksikan oleh *Return on Equity*

(ROE), merupakan kemampuan dalam sebuah perusahaan untuk mendapatkan laba melalui efisiensi pengguna modal sendiri, yang bisa dihitung dengan membagi laba setelah pajak dengan modal sendiri.

Selain profitabilitas, nilai perusahaan juga bisa dipengaruhi oleh faktor lain, yaitu likuiditas. Menurut Sartono (2014), likuiditas adalah kemampuan sebuah perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat waktu. Pada penelitian ini, rasio likuiditas diwakili oleh *Current Ratio* (CR). Alasan peneliti mengukur menggunakan *Current Ratio* karena CR merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang lancar dengan menggunakan seluruh aktiva lancar yang dimiliki Sudiani dan Darmayanti (2016).

*Leverage* merupakan rasio keuangan yang digunakan sebagai alat ukur pendanaan pada suatu perusahaan yang berasal dari utang. Menurut Kasmir (2019), *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai utang. Dalam penelitian ini, *leverage* diwakilkan oleh *Debt on Equity Ratio* (DER). Alasan peneliti menggunakan DER karena rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk mengembalikan biaya utang melalui modal modal yang dimiliki. Berdasarkan uraian dan fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan” (Studi pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI periode 2016-2020).

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Profitabilitas

Tingkat profitabilitas yang tinggi pada perusahaan akan meningkatkan daya saing perusahaan. Perusahaan yang memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi akan membuka lini atau cabang yang baru serta memperbesar investasi atau membuka investasi baru terkait dengan perusahaan induknya. Tingkat keuntungan yang tinggi menandakan pertumbuhan perusahaan pada masa mendatang. Profitabilitas dinilai sangat penting, karena untuk melangsungkan hidupnya suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan yang menguntungkan atau profitable. Tanpa keuntungan akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar.

Menurut Munawir (2014), profitabilitas adalah kemampuan

perusahaan menghasilkan laba selama periode tertentu.

Menurut Sartono (2014), Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas merupakan faktor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial perusahaan kepada pemegang saham. Sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pula pengungkapan informasi sosial perusahaan. Hubungan antara kinerja keuangan suatu perusahaan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial paling baik diekspresikan dengan pandangan bahwa tanggapan sosial yang diminta dari manajemen sama dengan kemampuan yang diminta

untuk membuat suatu perusahaan memperoleh laba.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu Mamduh dan Halim (2012). Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efisiensi suatu perusahaan dalam menggunakan aktivitya, efisiensi ini dikaitkan dengan penjualan dan penghasilan yang di ciptakan.

## **2.2 Likuiditas**

Likuiditas yaitu suatu istilah dalam ekonomi yang sering digunakan menggambarkan posisi keuangan atau kekayaan suatu organisasi perusahaan Jusup (2011). Biasanya tingkat likuiditas sesuatu perusahaan menjadi salah satu tolak

ukur guna pengambilan keputusan orang-orang yang berkaitan dengan perusahaan. sedangkan menurut Fahmi (2014), likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Perusahaan yang likuid akan lebih mudah dalam memenuhi kewajiban dan kinerja perusahaan dinilai baik oleh investor, Arifin dan Agustami (2016) maksudnya perusahaan mampu mengelola alat likuid secara efektif, berdampak positif pada profitabilitas perusahaan. Novita (2015), apabila tingkat likuid aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan semakin tinggi maka semakin besar pula angka profitabilitas yang diperoleh oleh perusahaan.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam

memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya Kasmir (2015). Rasio likuiditas yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Jika perusahaan mampu memenuhi kewajibannya berarti perusahaan tersebut likuid, sedangkan jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya berarti perusahaan tersebut ilikuid. Cara mengukur tingkat likuidnya suatu perusahaan adalah dengan membandingkan komponen yang terdapat dalam laporan posisi keuangan seperti total aktiva lancar dengan total pasiva lancar. Metode ini bisa dilakukan dalam beberapa periode sehingga perkembangan likuiditas perusahaan bisa dilihat dari tahun ke tahun Utami (2018).

Pihak yang biasanya ikut terkait dengan tingkat likuiditas

adalah manajemen perusahaan, pemegang saham, kreditor, konsumen, penyuplai bahan baku, pemerintah, lembaga keuangan dan lembaga asuransi Utami (2018).

### 2.3 *Leverage*

*Leverage* merupakan pendanaan utang untuk memperkuat dampak perubahan laba operasional pada pengembalian pemegang saham Bleary et.al (2011). *Leverage* dapat dipahami sebagai penaksir dari risiko yang melekat pada suatu perusahaan. *Leverage* meningkatkan ekspektasi pengembalian bagi pemegang saham, tetapi juga meningkatkan resiko. Artinya, *leverage* yang semakin besar akan menunjukkan kemampuan membayar utang-utangnya dan menunjukkan resiko investasi yang semakin besar pula.

Kurnia (2017), menemukan bahwa rasio *leverage* merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola utangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali utangnya. Kurnia (2017), juga mengemukakan bahwa *leverage* ialah penggunaan biaya tetap untuk meningkatkan atau menaikkan profitabilitas.

*Leverage* dalam penelitian dapat diukur dengan *Debt to Equity Ratio*. Kasmir (2019), menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas. *Debt to Equity Ratio* menunjukkan seberapa besar perusahaan memiliki utang dan seberapa banyak penggunaan utang oleh perusahaan sebagai

pendanaannya Purnama (2016). Jadi besarnya utang yang digunakan perusahaan dapat dilihat pada nilai DER.

Penggunaan utang yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan karena penggunaan utang dapat menghemat pajak. Penggunaan utang memiliki keuntungan yang diperoleh dari pajak, karena bunga utang adalah pengurangan pajak Widyantari & Yadnya (2017). Jadi, perusahaan yang ingin memaksimalkan nilai maka perlu mengestimasi struktur modal secara optimal.

#### **2.4 Nilai Perusahaan**

Menurut Harmono (2014), Nilai perusahaan adalah refleksi dari penilaian yang dilakukan oleh publik tentang kinerja perusahaan secara nyata yang dapat dinilai dengan melihat harga saham perusahaan.

Dikatakan secara nyata karena harga saham dipasar tercipta dari tingkat permintaan dan penawaran harga saham yang secara nyata terjadi di pasar modal. Semakin tingginya harga saham, maka di mata masyarakat nilai perusahaan juga tinggi, tingginya nilai perusahaan ini mencerminkan tingkat kemakmuran para pemegang saham dan hal ini merupakan tolak ukur bagi investor yang ingin atau akan melakukan investasi pada perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan begitu penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti dengan tingginya kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi harga saham makin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai perusahaan tinggi menunjukkan

kemakmuran pemegang saham juga juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan, dan manajemen asset Tjandrakirana (2011).

Maya Septiyuliana (2016), menyatakan bahwa nilai perusahaan adalah nilai yang sering dikaitkan dengan harga saham. Apabila harga saham tinggi maka nilai perusahaan juga akan tinggi pula. Oleh sebab itu dengan mengoptimalkan pertumbuhan nilai perusahaan berarti juga dapat meningkatkan kemakmuran para pemegang saham, dimana hal itu juga merupakan salah satu tujuan dari setiap perusahaan.

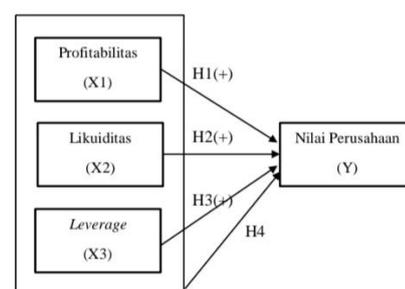
Dari definisi diatas, maka bisa disimpulkan bahwa nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang

berkaitan dengan harga saham suatu perusahaan. Jika harga saham suatu perusahaan tinggi maka nilai perusahaannya juga semakin tinggi, begitu pula sebaliknya.

## 2.5 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini menggambarkan hubungan antara profitabilitas, likuiditas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan, adapun gambaran kerangka pemikiran pada penelitian ini sebagai berikut :

Gambar 2. 1  
Kerangka Berpikir



Sumber : dikembangkan dalam penelitian

## 2.6 Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan uraian dari rumusan masalah serta kerangka pemikiran maka dapat disusun

pengembangan hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut :

H1: Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

H2 : Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

H3 : *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

H4 : Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

### **3. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat variable independen dan variabel dependen. Berikut ini adalah penjelasan dari masing-masing variabel :

#### **1. Variabel Dependen (Y)**

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan.

Nilai perusahaan dapat diukur dengan PBV (Price to Book Value) yang merupakan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai buku per lembar saham perusahaan Indrarini (2019). Rasio ini menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relative terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. PBV diukur dengan membandingkan nilai saham perusahaan dengan nilai buku per lembar saham tersebut.

#### **2. Variabel Independen (X)**

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi terhadap dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, likuiditas dan leverage.

#### **a. Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama periode tertentu Munawir (2016). Profitabilitas dihitung menggunakan return on equity (ROE) dengan menggunakan satuan presentase. ROE dihitung dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas.

#### **b. Likuiditas**

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya dalam jangka pendek menggunakan

dana lancar Hery (2018). Likuiditas dapat diukur menggunakan current ratio (CR) dengan cara membandingkan antara aktiva lancar dengan utang lancar.

#### **c. Leverage**

*Leverage* merupakan salah satu bagian dalam pendanaan perusahaan yang berbentuk utang yang digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek perusahaan Hery (2018). *Leverage* suatu perusahaan yang semakin tinggi dapat menyebabkan semakin besar risiko kerugian yang ditanggung perusahaan, tetapi kesempatan mendapatkan keuntungan juga menjadi semakin tinggi. *Leverage* diukur menggunakan satuan presentase dengan membandingkan antara total utang dengan ekuitas.

### 3.2 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian untuk ditarik kesimpulannya. Oleh karena itu, adapun popuasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan juga mempublikasikan laporan keuangannya pada periode pengamatan lima tahun.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor otomotif yang terdfar di BEI tahun 2016-2020. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode Jenuh (sensus), yaitu pengambilan sampel berdasarkan teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi

digunakan sebagai sampel Sugiyono (2019).

Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI selama periode tahun penelitian.
- b. Perusahaan manufaktur yang memiliki data-data mengenai kepemilikan saham oleh manajerial yang akan diteliti tersedia lengkap dalam laporan keuangan pada tahun 2016-2020.
- c. Perusahaan menampilkan laporan keuangan lengkap.
- d. Sampel berdasarkan data dari perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

### 3.3 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dimana website ini merupakan website Bursa Efek Indonesia yang resmi terdapat daftar perusahaan-perusahaan Indonesia dari berbagai sektor dan melalui website ini peneliti dapat menemukan data yang dibutuhkan. Penelitian ini akan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan dari website BEI.

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data sekunder atau data berupa laporan keuangan dan laporan tahunan pada perusahaan. Sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) untuk laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang

terdaftar di BEI selama lima tahun terakhir mulai tahun 2016-2020.

### 3.5 Metode Analisis Data

Teknik yang dilakukan pada pengolahan serta analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan koefisien determinasi. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, serta uji korelasi (Oktaviana, 2021).

## 4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4. 2  
Hasil Uji Statistik

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Perusahaan	60	.14	3.95	1.0572	.98199
Profitabilitas	60	-24.04	31.78	4.8633	10.45235
Likuiditas	60	.61	13.04	2.4892	2.33172
Leverage	60	.07	8.26	1.1028	1.27153
Valid N (listwise)	60				

Sumber : Data Sekunder yang diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.2 diatas maka dapat diperoleh hasil pengujian statistic deskriptif sebagai berikut :

a. Nilai Perusahaan

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui bahwa pada variabel nilai perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0,14 dan nilai maksimum 3,95. Hasil tersebut menunjukkan variabel nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020 mempunyai kisaran 0,14 sampai dengan 3,95. Sedangkan nilai rata-rata (mean) nilai perusahaan sebesar 1.0572 dan nilai standar deviasi sebesar 0,98199.

b. Profitabilitas

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui bahwa pada variabel profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar -24,04 dan nilai maksimum 31,78.

Hasil tersebut menunjukkan variabel profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020 mempunyai kisaran -24,04 sampai dengan 31,78. Sedangkan nilai rata-rata (mean) profitabilitas sebesar 4,8633 dan nilai standar deviasi sebesar 10.45235.

c. Likuiditas

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui bahwa pada variabel likuiditas memiliki nilai minimum sebesar 0,61 dan nilai maksimum 13,04. Hasil tersebut menunjukkan variabel likuiditas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020 mempunyai kisaran 0,61 sampai dengan 13,04. Sedangkan nilai rata-rata (mean) likuiditas sebesar

2,4892 dan nilai standar deviasi sebesar 2.33172.

d. *Leverage*

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui bahwa pada variabel *leverage* memiliki nilai minimum sebesar 0,07 dan nilai maksimum 8,26. Hasil tersebut menunjukkan

variabel *leverage* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020 mempunyai kisaran 0,07 sampai dengan 8,26. Sedangkan nilai rata-rata (mean) *leverage* sebesar 1,1028 dan nilai standar deviasi sebesar 1,27153.

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

Tabel 4. 7  
Hasil Uji Normalitas

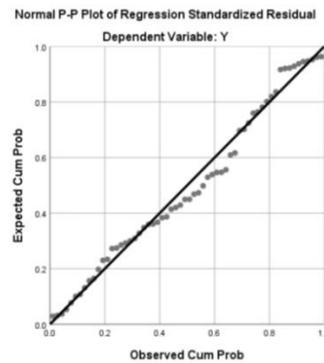
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.67040615
Most Extreme Differences	Absolute	.093
	Positive	.093
	Negative	-.089
Test Statistic		.093
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber : Data Sekunder yang diolah (2022)

Berdasarkan hasil uji Normalitas residual pada tabel 4.7 diatas terlihat bahwa nilai signifikansi untuk variabel residual memiliki nilai signifikansi  $0,200 > 0,05$ . Artinya data telah terdistribusi secara normal.

Penelitian ini juga menggunakan analisis probalityplot. Berikut tampilan grafiknya.

Gambar 4. 1



Sumber : Data Sekunder yang diolah (2022)

4.2.2 Uji Multikolenieritas

Tabel 4. 8  
Hasil Uji Multikolenieritas

Model	Coefficients <sup>a</sup>							
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	.530	.197		2.682	.010		
	Profitabilitas	.076	.010	.814	7.851	.000	.775	1.291
	Likuiditas	-.016	.043	-.038	-.374	.710	.789	1.268
	Leverage	.178	.084	.230	2.108	.040	.698	1.432

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan Tabel 4.8 diketahui bahwa nilai Tolerance untuk variabel Profitabilitas (X1) adalah 0,775 Likuiditas (X2) adalah 0,789 dan Leverage (X3) adalah 0,698 lebih besar 0,10. Sementara, nilai VIF nya Profitabilitas (X1) adalah 1,291 Likuiditas (X2) adalah 1,268 dan Leverage (X3) adalah 1,432 lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

#### 4.2.3 Uji Heteroskedastisitas



Dari Pengujian Scatter-Plot pada gambar 4.2 dapat dilihat bahwa tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar anatara dibawah 0 sampai diatas sumbu Y. oleh karena itu dapat

disimpulkan bahwa variabel bebas tidak terkena heterokedastisitas.

#### 4.2.4 Uji Autokorelasi

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Waston**

Model Summary <sup>a</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.731 <sup>a</sup>	.534	.509	.68813	.906

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Sekunder yang diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji autokorelasi diperoleh nilai DW sebesar 0,906. Nilai ini jika dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan derajat kepercayaan 5% dengan jumlah sampel sebanyak 60, serta variabel (K) sebanyak 3, maka di tabel Durbin-Waston akan didapat nilai dL sebesar 1,4797 dan dU 1,6889. Dengan demikian 4-dU adalah sebesar  $4 - 1,6889 = 2,3111$  dan 4-dL adalah sebesar  $4 - 1,4797 = 2,5203$  hasil perhitungan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi mengandung penyimpangan autokorelasi positif disebabkan DW 0,906 lebih kecil dari nilai dL sebesar

1,4797 dan tidak berada diantara dL 2,5203 dan dU 2,2111. Dari hasil pengujian autokorelasi yang disampaikan tabel 4.3 menunjukkan bahwa terjadi masalah autokorelasi. Oleh karena itu, untuk membuktikan bahwa penelitian ini terhindar dari autokorelasi, maka dilakukan pengujian kembali dengan metode berbeda yaitu menggunakan *Cochrane orcutt*.

**Tabel 4. 10**  
**Hasil Uji Autokorelasi Metode *Cochrane Orcutt***

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.674 <sup>a</sup>	.454	.424	.54255	1.675

a. Predictors: (Constant), LAG\_X3, LAG\_x1, LAG\_x2  
b. Dependent Variable: LAG\_y

Berdasarkan tabel 4.10 hasil uji diperoleh nilai DW sebesar 1,675. Cara pengukuran uji autokorelasi adalah  $0 < DW < dL$ . Nilai ini jika dibandingkan nilai tabel kepercayaan 5% dengan jumlah sampel sebanyak 60 serta variabel independen k: 3 maka di tabel durbin waston didapat nilai dL sebesar 1,4797 dan dU :

1,6889. Dengan ini disimpulkan bahwa DW-test terletak pada daerah uji krena nilai dw terletak antara du terletak sampai dengan nilai  $0 < 1,675 > 1,4797$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode *cichrane orcutt* tidak terjadi autokorelasi.

### 4.3 Uji Analisis Linier Berganda

**Tabel 4. 11**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.530	.197		2.682	.010
	Profitabilitas	.076	.010	.814	7.851	.000
	Likuiditas	-.016	.043	-.038	-.374	.710
	Leverage	.178	.084	.230	2.108	.040

a. Dependent Variable: Y  
Sumber : Data Sekunder yang diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.11 diatas dapat dirumuskan suatu persamaan regresi untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas dan leverage terhadap nilai perusahaan sebagai berikut :

$$Y = 0,530 + 0,076 X1 - 0,016 X2 + 0,178 X3 + e$$

Y : Nilai Perusahaan  
X1 : Profitabilitas

X2 : Likuiditas

X3 : *Leverage*

#### 4.4 Uji Hipotesis

##### 4.4.1 Uji Hipotesis Parsial (t)

Tabel 4. 12  
Hasil Uji t

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	.530	.197		2.682	.010
	Profitabilitas	.076	.010	.814	7.851	.000
	Likuiditas	-.016	.043	-.038	-.374	.710
	<i>Leverage</i>	.178	.084	.230	2.108	.040

a. Dependent Variable: Y  
Sumber : Data Sekunder yang diolah (2022)

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada tabel 4.12 dapat disimpulkan bahwa : Hasil Pengujian parsial (uji t) hipotesis 1 (H1) variabel profitabilitas  $t_{hitung} 7,851 > t_{tabel} 1,671$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dapat dibuktikan kebenarannya, hipotesis ke 1 diterima.

Hasil Pengujian parsial (uji t) hipotesis 2 (H2) variabel likuiditas  $t_{hitung} -0,375 < t_{tabel} 1,671$  dan nilai

signifikansi sebesar  $0,710 > 0,05$ .

Hasil ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dapat dibuktikan kebenarannya, hipotesis ke 2 ditolak.

Hasil Pengujian parsial (uji t) hipotesis 3 (H3) variabel *leverage*  $t_{hitung} 2.108 > t_{tabel} 1,671$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,040 < 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dapat dibuktikan kebenarannya, hipotesis ke 3 diterima.

##### 4.4.2 Uji Simultan (F)

Tabel 4. 13  
Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	30.377	3	10.126	21.384	.000 <sup>b</sup>
	Residual	26.517	56	.474		
	Total	56.894	59			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Sumber : Data Sekunder yang diolah (2022)

Berdasarkan hasil pengujian simultan (Uji F) pada tabel 4.13 dapat dilihat bahwa nilai F sebesar 21,384

dengan signifikansi 0,000. Nilai signifikansi pengujian tersebut lebih kecil dari alpha 0,05. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara profitabilitas, likuiditas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

#### 4.4.3 Uji Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>

Tabel 4. 14  
Hasil Uji R Square

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.731 <sup>a</sup>	.534	.509	.68813

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Sumber : Data Sekunder yang diolah (2022)

Berdasarkan hasil uji R Square pada tabel 4.14 dapat dilihat bahwa nilai R Square sebesar 0,534 atau 53,5% artinya variabel independen profitabilitas, likuiditas dan *leverage* dapat menerangkan variabel dependen nilai perusahaan sebesar 53,4% sedangkan sisanya sebesar 46,6% diterangkan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan

dalam model regresi pada penelitian ini.

## 4.5 Pembahasan

### 4.5.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis pertama yang diajukan pada penelitian ini adalah profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Berdasarkan hasil uji parsial (t) yakni hasil pengujian parsial antara variabel profitabilitas (ROE) dengan nilai perusahaan (PBV) menunjukkan nilai thitung sebesar 7,851 > ttabel 1,671 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Maka pada penelitian ini hipotesis yang diajukan diterima dan disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

Profitabilitas yang semakin tinggi menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam memperoleh laba dan sebagai ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka nilai perusahaan akan semakin tinggi. Hal ini menandakan bahwa perusahaan memiliki kinerja dan prospek yang baik dimasa depan sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham dengan melakukan investasi. Para investor akan tertarik berinvestasi pada perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi.

Berdasarkan teori sinyal, sebuah perusahaan yang mempublikasikan informasi laporan keuangannya bertujuan untuk mempertahankan minat investor agar tidak terjadi asimetri informasi antara

pihak perusahaan dengan luar perusahaan. Profitabilitas yang tinggi dan stabil akan menjadi sinyal positif bagi investor terkait dengan kinerja perusahaan sehingga berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sukarya dan Baskara (2019), Dewi (2019), serta Prasetya (2021), menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

#### **4.5.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan**

Hipotesis kedua yang diajukan pada penelitian ini adalah Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Berdasarkan hasil uji parsial (t) yakni hasil pengujian parsial antara variabel Likuiditas (CR) dengan nilai perusahaan (PBV) menunjukkan nilai thitung sebesar  $-0,375 < t_{tabel} 1,671$

dengan nilai signifikansi  $0,710 > 0,05$ . Maka pada penelitian ini hipotesis yang diajukan ditolak dan disimpulkan bahwa Likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

Likuiditas yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas. Likuiditas yang terlalu tinggi juga kurang baik, karena hal ini menunjukkan bahwa manajemen perusahaan kurang mampu mengelola manajemen kas yang dapat mengurangi kemampuan perusahaan memperoleh laba, sehingga hal ini dapat memberikan sinyal negatif kepada investor.

Sinyal negatif ini dapat mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi karena dianggap tidak mampu mensejahterakan para

pemegang saham. Padahal untuk meningkatkan nilai perusahaan, perusahaan harus bisa mensejahterakan para pemegang saham agar investor tetap percaya untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2019), Aldi *et.al* (2020), Nugraha dan Alfarisi (2020), menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

#### **4.5.3 Pengaruh *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan**

Hipotesis ketiga yang diajukan pada penelitian ini adalah *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Berdasarkan hasil uji parsial (t) yakni hasil pengujian parsial antara variabel *Leverage* (DER) dengan nilai perusahaan (PBV) menunjukkan nilai thitung sebesar  $2,108 > t_{tabel} 1,671$

dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Maka pada penelitian ini hipotesis yang diajukan diterima dan disimpulkan bahwa *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

Hasil penelitian ini mendukung teori sinyal yang menyatakan bahwa peningkatan leverage bisa memberikan dua macam sinyal, yaitu berita baik (good news) sekaligus berita buruk (bad news). Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa peningkatan leverage dalam hal ini cenderung mengarah kepada berita baik karena peningkatan hutang tersebut merefleksikan kemampuan manajemen untuk meningkatkan nilai. Apabila sinyal baik tersebut diterima maka perusahaan dianggap mampu menunjukkan kualitas perusahaan yang baik dan

ketidakpastian investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut akan berkurang. Hasil temuan ini didukung oleh Soliha & Taswan (2002) dalam Kusuma Jaya (2011), semakin tinggi proporsi utang maka akan semakin tinggi nilai perusahaan dikarenakan pengelolaan yang baik terhadap hutang tersebut, namun pada titik tertentu peningkatan utang akan menurunkan nilai perusahaan karena manfaat yang diperoleh dari pemegang utang lebih kecil dari biaya yang ditimbulkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugraha & Alfarisi (2020), Aldi et.al (2020), serta Jihadi (2021), menunjukkan bahwa leverage memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

## **5. Penutup**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari analisis data dan pembahasan yang telah disampaikan pada bab sebelumnya, maka dari itu kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil uji t dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Hasil Pengujian parsial (uji t)

hipotesis 1 (H1) variabel profitabilitas  $t_{hitung} 7,851 > t_{tabel} 1,671$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dapat dibuktikan kebenarannya, hipotesis ke 1 diterima.

b. Hasil Pengujian

parsial (uji t) hipotesis 2 (H2) variabel likuiditas  $t_{hitung} -0,375 < t_{tabel} 1,671$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,710 >$

$0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dapat dibuktikan kebenarannya, hipotesis ke 2 ditolak.

c. Hasil Pengujian parsial (uji t)

hipotesis 3 (H3) variabel *leverage*  $t_{hitung} 2,108 > t_{tabel} 1,671$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,040 < 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dapat dibuktikan kebenarannya, hipotesis ke 3 diterima.

2. Hasil uji F dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Nilai F sebesar 21,384 dengan signifikansi 0,000. Nilai signifikansi pengujian tersebut

lebih kecil dari alpha 0,05. Hasil ini Menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara profitabilitas, likuiditas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

### 3. Hasil Analisis Regresi Linier

Berganda pada penelitian ini adalah  $Y = 0,530 + 0,076 X_1 - 0,016 X_2 + 0,178X_3 + e$

### 4. Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Nilai R Square sebesar 0,534 atau 53,5% artinya variabel independen profitabilitas, likuiditas dan *leverage* dapat menerangkan variabel dependen nilai perusahaan sebesar 53,4% sedangkan sisanya sebesar

46,6% diterangkan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi pada penelitian ini.

## 5.2 Saran

Beberapa hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dari itu penelitian ini dapat diambil kesimpulan, dimana hal ini merupakan tanggung jawab dari rumusan masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi investor, sebelum memutuskan untuk menanam saham di perusahaan sebanyak mungkin perlu untuk mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.
2. Perusahaan perlu memperhatikan variabel-variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan.

Khususnya untuk variabel profitabilitas dan *leverage*, karena variabel profitabilitas dan *leverage* ini telah terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga nilai perusahaan dapat ditentukan.

3. Untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini masih belum sempurna mengingat hasil koefisien Determinasi 53,4. Sedangkan 46,6 masih harus dijelaskan diluar penelitian, maka dari itu untuk menambahkan variabel-variabel lain dalam penelitian selanjutnya.

#### **Daftar Pustaka**

- Agus, S. (2014). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi: Edisi 4*. Yogyakarta: BPF E.
- Arifin, N. F. (2016). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Rasio Pasar, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Riset Akutansi dan Keuangan*, Vol. 4, No. 3, 1189-1210.
- Fahmi, I. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hanafi, M. M. (2012). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kelima*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harmono. (2014). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scored. Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasnawati, S., & Sawir, A. (2015). Keputusan Keuangan, Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan dan Nilai Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 65-75.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Gramedia
- Indrarini, S. (2019). *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Governance and Kebijakan Perusahaan)*. Surabaya: Scopindo.
- Jusup, A. H. (2011). *Dasar-dasar Akuntansi*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Satu*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

- Kurnia. (2017). Analisis Signifikansi Leverage dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal Of Accounting*, 4(2), 1-19.
- Munawir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Kedua. Liberty : Yogyakarta.*
- Novita, B. A. (2015). Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Akutansi Vol.2 No.1.*
- Oktaviana, D. (2021). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham yang Terdaftar di Index LQ45 Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi.*
- Purnama, H. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Kebijakan Deviden dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akutansi, Vol. 4 No. 1.*
- Robiandani, H. (2018). *Makalah Agroindustri Kedelai Di Indonesia.*
- Septiyuliana, M. (2016). Pengaruh Modal Intlektual dan Pengungkapan Modal Intlektual Pada Nilai Perusahaan Yang Melakukan Intial Public Offeriting, Simposium Nasional Akutansi 18 Universitas Sumatera Utara, Medan 16-19 September 2015.
- Sudiani, D. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan dan Investment Opportunity Set Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 7.*
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Tjandakirana, R. (2011). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya, 12(1), 1-15.*
- Utami. (2018). Pengaruh Kebijakan Deviden, Profitabilitas, Leverage, dan Size Terhadap Nilai Perusahaan. Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakrta 2018.
- Widyantari, N. &. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud.*